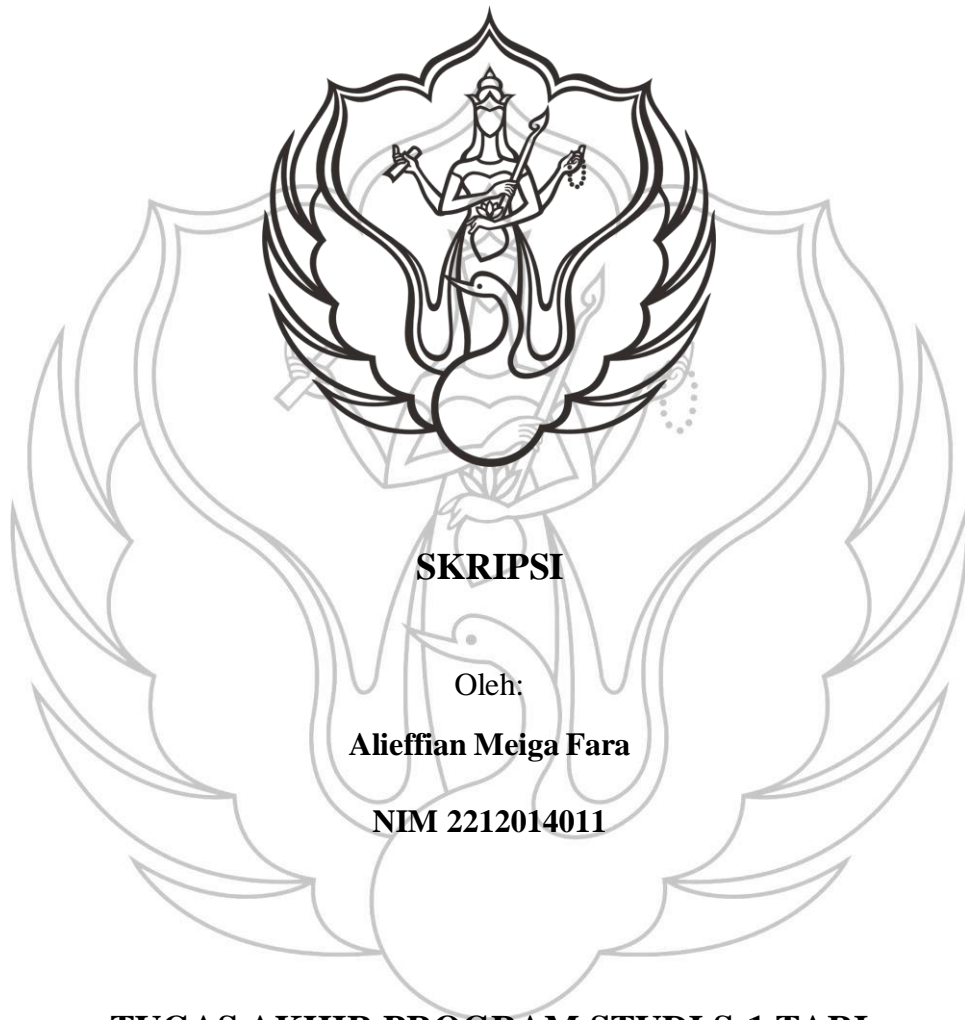


**TARI MIYANG SEBAGAI REPRESENTASI
KEGIATAN ISTRI NELAYAN DI KABUPATEN
TUBAN**



SKRIPSI

Oleh:

Alieffian Meiga Fara

NIM 2212014011

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 TARI
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2025/2026**

**TARI MIYANG SEBAGAI REPRESENTASI
KEGIATAN ISTRI NELAYAN DI KABUPATEN
TUBAN**



SKRIPSI

Oleh:

Alieffian Meiga Fara

NIM 2212014011

**Skripsi ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
sebagai Salah Satu Syarat
untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S-1
dalam Bidang Tari
Genap 2025/2026**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

TARI MIYANG SEBAGAI REPRESENTASI KEGIATAN ISTRI NELAYAN DI KABUPATEN TUBAN diajukan oleh Alieffian Meiga Fara, NIM 2212014011, Program Studi S-1 Tari, Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 91231), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Skripsi pada tanggal 2 Juni 2026 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Ketua

Dra. Supriyanti, M. Hum.
NUPTK 6441740641230062

Pembimbing II/ Anggota

Agustin Anggraeni, S.S., M.A.
NUPTK 0143772673230273

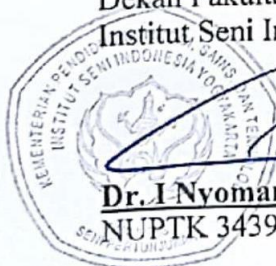
Cognate/Anggota

Dr. Aris Wahvudi, S. Sn., M.Hum
NUPTK 4660742643130052

Yogyakarta, 11 - 06 - 26

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.
NUPTK 3439749650131083

Koordinator Program Studi Tari

Dr. Rina Martiara, M.Hum.
NUPTK 9638744645230092

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat judul karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, 2 Juni 2026

Yang Menyatakan,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Alieffian Meiga Fara', is written over the printed name.

Alieffian Meiga Fara

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat, rahmat, dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Tari Miyang Sebagai Representasi Kegiatan Istri Nelayan Di Kabupaten Tuban”. Skripsi ini ditujukan untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Seni (S. Sn) bagi mahasiswa S1 Seni Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan penelitian di skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, dukungan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya bagi semua pihak yang memberikan bantuan baik langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai, terutama kepada yang saya hormati:

1. Dra. Supriyanti, M. Hum. Selaku dosen pembimbing I dan dosen wali yang telah memberikan kritik, saran, kesabaran dalam arahan yang sangat berguna dalam penyusunan skripsi ini.
2. Agustin Anggreani, S. S., M. A. Selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan kritik, saran, serta arahan yang sangat berguna dalam menyusun skripsi ini.

3. Bapak Sumardi, Bapak Wiyoto, dan Ibu Zunaida selaku narasumber yang telah memberikan banyak informasi untuk melancarkan penelitian yang dilakukan.
4. Dr. Aris Wahyudi, S. Sn., M. Hum. Selaku dosen penguji ahli yang telah memberikan kritik, saran, dan masukan yang sangat berguna dalam penyusunan skripsi ini.
5. Dr. Rina Martiara, M. Hum. selaku Ketua Jurusan Tari dan Dra. Erlina Pantja S, M. Hum. selaku sekretaris Jurusan Tari yang telah memberikan arahan selama perkuliahan ini.
6. Seluruh staf dosen pengajar di Jurusan Tari, terimakasih telah memberikan ilmu kepada penulis selama perkuliahan.
7. Kedua orang tua, Ibu Sumiatun Amitasari, terimakasih atas segala doa, dukungan, dan kasih sayang dalam mendampingi penulis sampai saat ini. Almarhum Ayah Yoyok Hartoyo yang pastinya dari atas surga Allah SWT melihat penulis yang berjuang mengerjakan skripsi ini.
8. Kedua adik tersayang, Alfairuz Rafa Febriantoyo dan Arfaezya Keindra Juniantirta yang memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.
9. Mama Nunuk Nuryani dan Papa Seiji Osaki yang sangat mendukung, mendokan dan memberi semangat selama kuliah.
10. Saudara-saudara yang mendukung dan membantu dalam penelitian skripsi ini

11. Para sahabat penulis yang berada di Tuban yang telah mendengarkan keluh kesah, kebingungan dan sudah banyak membantu dalam penelitian skripsi ini.
12. Terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhir kata mengucapkan banyak terimakasih dengan harapan semoga skripsi yang telah ditulis dapat bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan bagi pembaca. Untuk pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini semoga kebaikannya dapat balasan yang berlimpah dari Tuhan Yang Maha Esa.

Yogyakarta, 2 Juni 2026

Penulis,



Alieffian Meiga Fara

TARI MIYANG SEBAGAI REPRESENTASI KEGIATAN ISTRI NELAYAN DI KABUPATEN TUBAN

Oleh:

Alieffian Meiga Fara

NIM: 2212014011

RINGKASAN

Penelitian yang dilakukan penulis untuk mengkaji mengenai Tari Miyang sebagai representasi kegiatan istri nelayan di Kabupaten Tuban. Tari Miyang merupakan tari kreasi yang diciptakan pada tahun 2009 oleh para guru kesenian Kabupaten Tuban terinspirasi dari kegiatan istri nelayan di pesisir. Melalui elemen-elemen bentuk penyajian yang terdapat dalam tari Miyang dapat merepresentasikan kegigihan dan kerja keras istri nelayan. Fokus utama penelitian ini adalah menjelaskan bagaimana tari Miyang merepresentasikan kegiatan istri nelayan di Kabupaten Tuban.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa studi pustaka, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data disajikan secara deskriptif dengan memadukan teori representasi yang dikemukakan oleh Stuart Hall. Teori representasi Stuart Hall melalui pendekatan reflektif, intensional, dan konstruktivis digunakan untuk menganalisis kegiatan istri nelayan di Kabupaten Tuban yang diadaptasi ke dalam tari Miyang. Pendekatan reflektif digunakan untuk melihat cerminan realitas yang ada di dunia nyata, pendekatan intensional digunakan untuk menyampaikan maksud atau tujuan dari koreografer, dan pendekatan konstruktivis digunakan untuk mengonstruksi sebuah makna yang muncul dalam benak masyarakat melalui budaya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tari Miyang mengandung unsur representasi dari kegiatan istri nelayan di Kabupaten Tuban yang ditunjukkan melalui elemen-elemen bentuk penyajian tari Miyang seperti tema tari, penari, gerak, pola lantai, tata rias dan busana, properti, iringan musik, dan tata teknik pentas. Elemen bentuk penyajian memiliki keterkaitan dengan realita kehidupan di pesisir pantai terutama pada kegiatan istri nelayan yang dihadirkan untuk menyampaikan makna. Dengan demikian, tari Miyang tidak sekadar sebagai hiburan, tetapi media representasi dari kegigihan dan kerja istri nelayan dalam melakukan kegiatannya sehari-hari.

Kata Kunci: Tari Miyang, Representasi, Kegiatan istri nelayan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
RINGKASAN	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Landasan Teori.....	10
G. Metode Penelitian	13
BAB II	24
GAMBARAN UMUM KEHIDUPAN MASYARAKAT	24
KABUPATEN TUBAN	24
A. Gambaran Umum Kehidupan Masyarakat Kabupaten Tuban	24
1. Letak Geografis	24
2. Penduduk.....	28
3. Pendidikan.....	29

4. Mata Pencarian.....	31
5. Agama dan Kepercayaan.....	33
6. Kesenian.....	34
7. Adat Istiadat	35
8. Gambaran Umum Masyarakat Nelayan Kabupaten Tuban.....	36
9. Gambaran Umum Kegiatan Istri Nelayan	44
BAB III.....	48
TARI MIYANG SEBAGAI REPRESENTASI KEGIATAN	48
ISTRI NELAYAN DI KABUPATEN TUBAN	48
A. Konsep Teori Representasi Stuart Hall	48
B. Analisis Tari Miyang Melalui.....	51
Konsep Teori Representasi Stuart Hall	51
1. Pendekatan Reflektif Dalam Tari Miyang.....	52
a. Tema Tari	54
b. Penari.....	57
c. Gerak.....	59
d. Pola Lantai.....	65
e. Tata Rias dan Busana	67
f. Properti.....	71
g. Iringan Musik.....	73
h. Tata Teknik Pentas.....	76
2. Pendekatan Intensional Dalam Tari Miyang	79
a. Tema Tari	83
b. Penari.....	85
c. Gerak.....	88
d. Pola Lantai.....	96
e. Tata Rias dan Busana	100
f. Properti.....	105
g. Iringan Musik.....	108

h. Tata Teknik Pentas.....	113
3. Pendekatan Konstruktivis Dalam Tari Miyang	118
a. Tema Tari	120
b. Penari.....	123
c. Gerak.....	125
d. Pola Lantai.....	129
e. Tata Rias dan Busana	132
f. Properti	135
g. Iringan Musik.....	138
h. Tata Teknik Pentas.....	141
C. Evaluasi Tari Miyang Sebagai Representasi Kegiatan.....	143
Istri Nelayan Di Kabupaten Tuban	143
BAB IV	147
KESIMPULAN	147
DAFTAR SUMBER ACUAN	150
A. Sumber Tertulis.....	150
B. Narasumber	151
C. Diskografi.....	151
D. Webtografi.....	151
GLOSARIUM	153
LAMPIRAN	155

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta konsep pendekatan representasi Stuart Hall.....	12
Gambar 2. Peta Kabupaten Tuban	25
Gambar 3. Penduduk Kabupaten Tuban.....	28
Gambar 4. Pemukiman penduduk Karang Sari	39
Gambar 5. Penjualan ikan asap.....	40
Gambar 6. Para nelayan berkumpul.....	41
Gambar 7. Lingkungan rumah hunian nelayan di Karang Sari	42
Gambar 8. Lingkungan belakang rumah nelayan	43
Gambar 9. Usaha ikan asap istri nelayan.....	45
Gambar 10. Istri nelayan	58
Gambar 11. Realita busana istri nelayan.....	69
Gambar 12. Tata rias dan busana tari Miyang	70
Gambar 13. <i>Irig</i> anyaman bambu	73
Gambar 14. Interaksi antara masyarakat nelayan	77
Gambar 15. Pose gerak <i>Mborahi</i>	91
Gambar 16. Pose gerak <i>Serokan</i>	92
Gambar 17. Pose gerak <i>Klewasan Laku Telu</i>	93
Gambar 18. Pose gerak <i>Usap Asto Kosekan</i>	94
Gambar 19. Pose gerak <i>Mlaku ider</i>	95
Gambar 20. Pola lantai garis lurus (sejajar).....	99
Gambar 21. Pola lantai A	99
Gambar 22. Pola lantai V	100
Gambar 23. Tata rias tari Miyang	101
Gambar 24. Tata busana tari Miyang	103
Gambar 25. Gamelan Jawa Timur.....	110

Gambar 26. Para nelayan mendorong perahu ke bibir pantai.....111
Gambar 27. Tari Miyang dalam rangka HUT RI.....115
Gambar 28. Tari Miyang Acara Gelar Seni Budaya Jawa Timur 2012117



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kabupaten Tuban memiliki beberapa karya tari, salah satunya adalah Tari Miyang.¹ Tari Miyang adalah komposisi tari kelompok yang ditarikan oleh tiga orang penari perempuan sebagai representasi kegiatan istri nelayan ketika suaminya (nelayan) sedang melaut. Tari Miyang merupakan tarian yang dikreasikan pada tahun 2009 oleh para guru kesenian di Kabupaten Tuban. Kata “*Miyang*” dalam bahasa Tuban memiliki arti pergi melaut untuk mencari ikan.

Kegiatan *miyang* ini biasanya dilakukan oleh para nelayan pada malam hari dan kembali pada pagi hingga siang hari dengan membawa ikan hasil tangkapan. Profil kerja nelayan ini menjadi inspirasi dengan memberi tekanan pada perempuan yaitu istri nelayan yang melaksanakan tugas mereka sehari-hari. Tari Miyang mencerminkan pola persepsi dan perasaan perempuan yang menjadi istri nelayan dalam kehidupan ekosistem budaya pesisir. Kegigihan dan semangat para istri nelayan ketika para suami (nelayan) pergi melaut diharapkan mampu memotivasi mereka agar mencintai profesinya.²

Tari Miyang biasanya dipentaskan di sekedah laut sebagai hiburan untuk memeriahkan suasana bagi warga. Meskipun tari Miyang menggambarkan tentang

¹ Situs Resmi Pemerintah Kabupaten Tuban. 2018. *Profil Tuban*. Dinas Komunikasi dan Informatika Statistik dan Persandian Kabupaten Tuban. Diakses pada tanggal 2 Februari 2026.

² Maya Lia Sari. 2022. *Modul Seni Tari Miyang*, Tuban: Kak Yus, pp 3-4.

kegiatan istri nelayan, menariknya kehadiran tari Miyang di acara sedekah laut difokuskan untuk memberikan kegembiraan melalui gerakannya yang lincah dan iringannya yang semangat. Fenomena ini menunjukkan bahwa tari Miyang menjadi tontonan yang menghibur dan mempererat kebersamaan masyarakat pesisir Kabupaten Tuban.

Gerak dalam koreografi adalah bahasa yang dibentuk menjadi pola-pola gerak dari seorang penari yang sungguh dinamis yaitu terdiri dari gerak yang tidak hanya berisi elemen statis.³ Gerak tari Miyang merupakan roh dan akar budaya lokal yang membentuk spirit kreatif komunal, sehingga tari ini menjadi unik. Karya tari Miyang tata rias lebih didekatkan dengan kebiasaan perempuan pesisir dengan rias korektif, tata busana pada tari ini menunjukkan kebiasaan perempuan pesisir dengan memakai kebaya dengan bawahan kain batik 3/4 dan sedikit tambahan dengan aksesoris di bagian kepala. Adapun properti yang digunakan saat pementasan adalah *irig* (peralatan dapur yang terbuat dari anyaman bambu), properti ini dapat menunjukkan karakter sebagai istri nelayan. Instrumen musik yang digunakan untuk mengiringi tari Miyang ini adalah seperangkat gamelan Jawa seperti kendang, gong, kempul, saron.⁴

Lalu *Panjak Hore*, yakni orang yang berperan sebagai pelantun tembang serta tukang senggak. Pola lantai dalam tari Miyang yang ditarikan oleh tiga orang penari, maka pola lantai yang dikembangkan cenderung terbatas, misalnya, pola lantai lurus, segitiga menyudut 45° atau siku-siku ke arah depan, segitiga menyudut

³ Y. Sumandiyo Hadi. 2014. *Koreografi Bentuk, Teknik, Isi*. Yogyakarta: Cipta Media. p 11.

⁴ Rizka Nur Laily. 2024. "Filosofi Tari Miyang Kisahkan Kehidupan Istri Nelayan Tuban". *Merdeka.com*. p 2. Diakses 2 Februari 2026.

45° sesuai dengan kebutuhan garapan. Pementasan tari Miyang biasanya ditampilkan dalam rangka penyambutan tamu dalam acara-acara seni budaya, peringatan hari kemerdekaan, dan hari jadi Kota Tuban.⁵ Fungsi tari Miyang yaitu sebagai hiburan dan identitas karya seni Kabupaten Tuban.⁶

Wilayah Kabupaten Tuban berada di jalur pantai utara (Pantura) Pulau Jawa, penduduk Kabupaten Tuban bermata pencaharian dari bercocok tanam atau pertanian, nelayan, perdagangan, dan pegawai negeri, latar belakang mata pencaharian sebagai nelayan menjadi inspirasi penciptaan tari Miyang.⁷ Wilayah pantai dengan lingkungan kampung nelayan merupakan bagian yang tidak terpisah dengan proses kreatif, sehingga gaya seni yang dihasilkan memiliki orisinalitas dan keunikan. Spirit kreatif ini pada hakikatnya merupakan roh dan akar budaya yang diintegrasikan menjadi satu sebagai ekspresi hasrat manusia akan keindahan itu dinikmati, hal ini menunjukkan bahwa tari Miyang memiliki nilai-nilai budaya yang berharga. Ekspresi individual dan kolektif tari Miyang merupakan identitas masyarakat yang perlu dilestarikan dan difungsikan dalam kehidupan masyarakat karena tari Miyang disusun dengan gerak tari yang bersumber pada kegiatan keseharian serta kerja keras para istri nelayan.⁸

Masyarakat pesisir umumnya terdiri dari kelompok orang yang tinggal di wilayah pesisir pantai, membentuk kebudayaan khas yang berkaitan dengan

⁵ Maya Lia Sari. 2022. *Modul Seni Tari Miyang*. Tuban: Kak Yus. p 9.

⁶ Wawancara bersama bapak Sumardi selaku koreografer Tari Miyang di kediaman beliau Gedongombo Tuban, pada tanggal 17 Februari 2026, diizinkan untuk dikutip.

⁷ Website DPRD Kabupaten Tuban “Kabupaten Tuban”. Diakses pada tanggal 2 Februari 2026.

⁸ Maya Lia Sari. 2022. *Modul Seni Tari Miyang*. Tuban: Kak Yus. p 5.

ketergantungan mereka pada pemanfaatan sumber daya pesisir.⁹ Profesi sebagai nelayan merupakan salah satu profesi mayoritas masyarakat Indonesia selain profesi dibidang agraris, yang merupakan hasil warisan turun-temurun.¹⁰ Selain sebagai nelayan, sebagian penduduk pesisir juga memanfaatkan lahan mereka sebagai tambak ikan dan garam.¹¹ Nelayan merupakan penduduk yang tinggal di pesisir pantai dan sumber kehidupan ekonominya bergantung secara langsung pada kegiatan mengolah sumber daya laut yang melimpah untuk mendukung pendapatan mata pencaharian.

Masyarakat nelayan merupakan masyarakat tradisional dengan kondisi sosial ekonomi yang tidak stabil, maka dari itu semua anggota keluarga nelayan berkontribusi dalam memenuhi kebutuhan keluarga, baik kebutuhan sehari-hari maupun pendidikan anak. Pemenuhan kebutuhan keluarga nelayan tidak hanya menjadi tanggung jawab laki-laki, tetapi perempuan juga memiliki peran penting dalam mendukung ekonomi keluarga. Maka dari itu, istri nelayan membantu suami dalam meningkatkan ekonomi keluarga di era saat ini. Mereka kini bekerja dan berkontribusi dalam meningkatkan pendapatan keluarga.¹²

Pengembangan usaha ekonomi produktif merupakan salah satu upaya dalam memanfaatkan sumberdaya perikanan, yang berimplikasi terhadap peningkatan

⁹ Eine Citra Dayyana Puteri dan Yuyun Suprapti. 2025. "Peran Istri Nelayan Sebagai Buruh Penjemur Ikan Untuk Menambah Penghasilan Keluarga Di Desa Labuhan Kecamatan Brondong Lamongan". *Jurnal Unirow* 4(2): p 55.

¹⁰ Novi Dwi Harini. 2013. "Dari Miyang Ke Longlengan: Pengaruh Jaringan Sosial Pada Transformasi Masyarakat Nelayan". *Jurnal Unnes* 4(2) (2013): pp 178-190.

¹¹ Wahyu Desy Lidya Wati. 2018. "Partisipasi Istri Nelayan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Istri Nelayan Pada Pendapatan Rumah Tangga". *Skripsi Tugas Akhir S1 Prodi Agrobisnis Perikanan Universitas Brawijaya*. p 1.

¹² Eine Citra Dayyana Puteri dan Yuyun Suprapti. 2025. "Peran Istri Nelayan Sebagai Buruh Penjemur Ikan Untuk Menambah Penghasilan Keluarga Di Desa Labuhan Kecamatan Brondong Lamongan". *Jurnal Unirow* 4(2): pp 55-56.

pendapatan rumah tangga nelayan. Istri nelayan memegang peranan penting dalam meningkatkan penghasilan keluarga.¹³ Adanya partisipasi yang dilakukan oleh istri nelayan dengan bekerja dapat membantu suami dalam mencari tambahan penghasilan. Dalam upaya mengatasi kemiskinan, istri nelayan tidak hanya sebagai ibu rumah tangga, tetapi juga mengambil pekerjaan yang mampu menopang perekonomian keluarga.¹⁴

Salah satu caranya adalah melalui pemanfaatan sumber daya pesisir. Istri nelayan sangat krusial dalam keberlangsungan kehidupan mereka sebagai nelayan.¹⁵ Para istri nelayan pada umumnya tidak terlibat dalam penangkapan ikan dan ditugaskan sebagai ibu rumah tangga, tetapi para istri nelayan tetap terlibat dalam berbagai kegiatan ekonomi, hasil melaut suaminya khusus dianggarkan untuk menabung, sementara kebutuhan hidup sehari-hari diambil dari hasil berjualan ikan di pasar.¹⁶ Oleh karena itu, beberapa kegiatan istri nelayan dijadikan inspirasi karya oleh para guru kesenian Kabupaten Tuban menjadi sebuah karya tari yaitu Tari Miyang.¹⁷

Meskipun penelitian mengenai tari Miyang sudah ada dilakukan, penelitian terhadap literatur yang menunjukkan bahwa penelitian-penelitian sebelumnya tentang tari Miyang belum ada yang menempatkan representasi kegiatan istri

¹³ Anita Oktavia dan Muhammad Hidayat. 2023. "Peran Istri Nelayan Untuk Ekonomi Rumah Tangga". *Jurnal of Anthropological Research* 5(2): pp 62-77.

¹⁴ Ahmad Nurholis. 2016. "Partisipasi Istri Nelayan Dalam Pemanfaatan Sumber Daya Pesisir". *Skripsi Tugas Akhir S1 Prodi Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung*. pp 18-19.

¹⁵ Fauji Yamin. 2022. "Cerita Cinta Istri Nelayan". *Kompasiana*. p 1. Diakses pada tanggal 30 Januari 2026.

¹⁶ Erwin. 2018. "Kiat Menentang Arus Seorang Istri Nelayan". *Isknews.com*. p 1. Diakses pada tanggal 30 Januari 2026.

¹⁷ Wawancara bersama bapak Sumardi selaku koreografer Tari Miyang di kediaman beliau Gedongombo Tuban, pada tanggal 17 Februari 2026, diizinkan untuk dikutip.

nelayan sebagai objek kajian utama. Seperti salah satu penelitian terdahulu yang dilakukan Maya Lia Sari (2022) berjudul *Modul Seni Tari Miyang*. Persamaan dari penelitian ini adalah menjelaskan terkait tari Miyang dan perbedaan dari penelitian ini adalah penelitian terdahulu berfokus pada tari Miyang sebagai identitas budaya Kabupaten Tuban. Kebanyakan penelitian terdahulu berfokus pada aspek estetika, identitas, bentuk penyajian, nilai lokal dan lain sebagainya. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan karena untuk mengetahui kegiatan istri nelayan yang dilakukan dikehidupannya sehari-hari kemudian diangkat menjadi sebuah karya tari sehingga penelitian kali ini ingin mengambil fokus yang berbeda yaitu membahas tentang tari Miyang sebagai representasi kegiatan istri nelayan di Kabupaten Tuban melalui tiga proses pendekatan teori representasi Stuart Hall yaitu pendekatan reflektif, intensional, dan konstruktivis.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Tari Miyang merepresentasikan kegiatan istri nelayan di Kabupaten Tuban?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dibagi menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum merupakan rangkuman dari semua tujuan khusus, sedangkan tujuan khusus merupakan rincian dari tujuan umum.

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui terkait tari Miyang sebagai representasi kegiatan istri nelayan di Kabupaten Tuban.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi tentang tari Miyang sebagai representasi kegiatan istri nelayan di Kabupaten Tuban.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai manfaat, baik dari segi teoritis maupun praktis. Manfaat teoritis merupakan manfaat jangka panjang dalam pengembangan teori, sedangkan manfaat praktis memberikan dampak secara langsung.

1. Manfaat Teoretis

- a. Mengaplikasikan landasan teori representasi terkait representasi kegiatan istri nelayan di Kabupaten Tuban dalam tari Miyang
- b. Memberikan kontribusi bagi masyarakat secara langsung dan implikasi yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan dan menjabarkan mengenai tari Miyang sebagai representasi kegiatan istri nelayan di Kabupaten Tuban. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memiliki kontribusi bagi semua pihak.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dalam penelitian ini mengacu pada beberapa sumber yang relevan, baik berupa *e-journal*, artikel, *e-book*, atau penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian. Tinjauan ini juga berfungsi untuk menghubungkan penelitian saat ini dengan literatur yang telah ada dan membantu dalam penelitian sebelumnya. Sejauh bacaan peneliti, hingga saat ini belum ada yang membahas tentang tari Miyang dari segi representasi kegiatan istri nelayan di Kabupaten Tuban. Oleh karena itu, peneliti mencantumkan beberapa hasil sumber referensi terkait penelitian yang dilakukan.

Tari Miyang pernah diteliti oleh Maya Lia Sari (2022) dalam buku elektroniknya yang berjudul *Modul Seni Tari Miyang*. Dalam bukunya, penulis memberikan teori mengenai pengertian tari Miyang serta berbagai aspek yang mendukung dan memperkaya wawasan mengenai struktur tari tersebut. Meskipun demikian, penulis lebih berfokus pada tari Miyang sebagai identitas budaya Kabupaten Tuban dan belum menyentuh narasi spesifik terkait representasi kegiatan istri nelayan di dalamnya.

Selanjutnya, merujuk pada artikel yang disusun oleh Rizka Nur Laily yang berjudul “Filosofi Tari Miyang Kisah Kehidupan Istri Nelayan Tuban” yang dipublikasikan *Merdeka.com* pada tahun 2024. Sumber ini memberikan penjelasan penting dalam membedah filosofi. Penggunaan artikel dalam penelitian ini berfungsi sebagai data sekunder yang memperkuat mengenai bagaimana aktivitas domestik istri nelayan.

Lalu ada penelitian yang dilakukan oleh Eine Citra Dayyana Puteri dan Yuyun Suprapti dalam *Jurnal Unirow* volume 4 nomor 2 yang berjudul “Peran Istri Nelayan Sebagai Buruh Penjemur Ikan untuk Menambah Penghasilan Keluarga di Desa Labuhan Kecamatan Brondong Lamongan”, memberikan kontribusi dalam memahami dinamika rumah tangga kehidupan pesisir. Dalam jurnalnya, dijelaskan bahwa istri nelayan di Desa Labuhan tidak berperan dalam ranah domestik saja, tetapi terlibat juga sebagai buruh penjemur ikan. Bagi peneliti, jurnal ini memperkaya literasi mengenai peran perempuan dalam struktur ekonomi di desa Labuhan.

Kemudian, jurnal yang ditulis Novi Dwi Harini volume 4 nomor 2 yang berjudul “Dari Miyang Ke Longlenan: Pengaruh Jaringan Sosial Pada Transformasi Masyarakat Nelayan”, menjelaskan perubahan dalam pola kerja masyarakat nelayan di Tegal. Jurnal tersebut meyoroti adanya pergeseran budaya dari kegiatan miyang menuju sistem longlenan. Transformasi yang terjadi ini dipengaruhi oleh jaringan sosial dalam masyarakat. Bagi peneliti, jurnal ini dapat menjadi rujukan untuk memahami kegiatan miyang bukan sekedar sebagai sektor mata pencaharian, melainkan peristiwa budaya yang membentuk struktur sosial masyarakat.

Penelitian sejenisnya terkait teori Stuart Hall yang dilakukan Axel Ardaffa dari Universitas Komputer Indonesia dalam *skripsi* yang berjudul “Representasi Makna Keadilan Dalam Film Bumi Manusia” dapat memberikan kontribusi teoritis kepada peneliti. Dalam skripsinya, penulis menggunakan teori representasi dari Stuart Hall untuk membedah simbol-simbol dalam film tidak sekedar mencerminkan realitas, tetapi membentuk makna tertentu. Jika penulis melihat

representasi melalui film, penelitian ini berfokus pada tari Miyang sebagai representasi kegiatan istri nelayan. Kaitan keduanya berada pada penggunaan landasan representasi untuk menyampaikan realitas dalam bentuk seni.

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa beberapa sumber tersebut memberikan landasan yang penting untuk penelitian ini. Berbagai penelitian terdahulu dan sumber-sumber yang didapat membantu peneliti dalam memahami tentang representasi, peran perempuan pesisir, kegiatan miyang, dan tari Miyang. Melalui tinjauan tersebut, peneliti dapat melihat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan. Maka dari itu, beberapa sumber yang digunakan dalam penelitian ini menjadi pendukung dalam analisis terkait tari Miyang sebagai representasi kegiatan istri nelayan.

F. Landasan Teori

Fokus penelitian ini adalah mengungkap mengenai tari Miyang sebagai representasi kegiatan istri nelayan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan metode deskriptif yaitu menjelaskan suatu fenomena secara mendalam. Adapun teori yang digunakan sebagai landasan dalam penelitian ini yaitu teori representasi yang dikemukakan oleh Stuart Hall.

Stuart Hall (1997) mengartikan representasi sebagai proses produksi arti dengan menggunakan bahasa.¹⁸ Representasi adalah tindakan menghadirkan atau mempresentasikan sesuatu baik orang, peristiwa, maupun objek lewat sesuatu.

¹⁸ Axel Ardaffa. 2022. "Representasi Makna Keadilan Dalam Film Bumi Manusia". *Skripsi Tugast Akhir S1 Prodi Ilmu Komunikasi Unikom*. p 10.

Menurut Hall (2005: 18-20), representasi adalah kemampuan untuk menggambarkan atau membayangkan. Representasi menjadi penting mengingat budaya selalu dibentuk melalui makna dan bahasa, dalam hal ini, bahasa adalah salah satu wujud simbol atau salah satu bentuk representasi. Makna dari kebudayaan sendiri selalu diperantarai oleh bahasa untuk dibagikan kepada setiap anggota kebudayaan.¹⁹

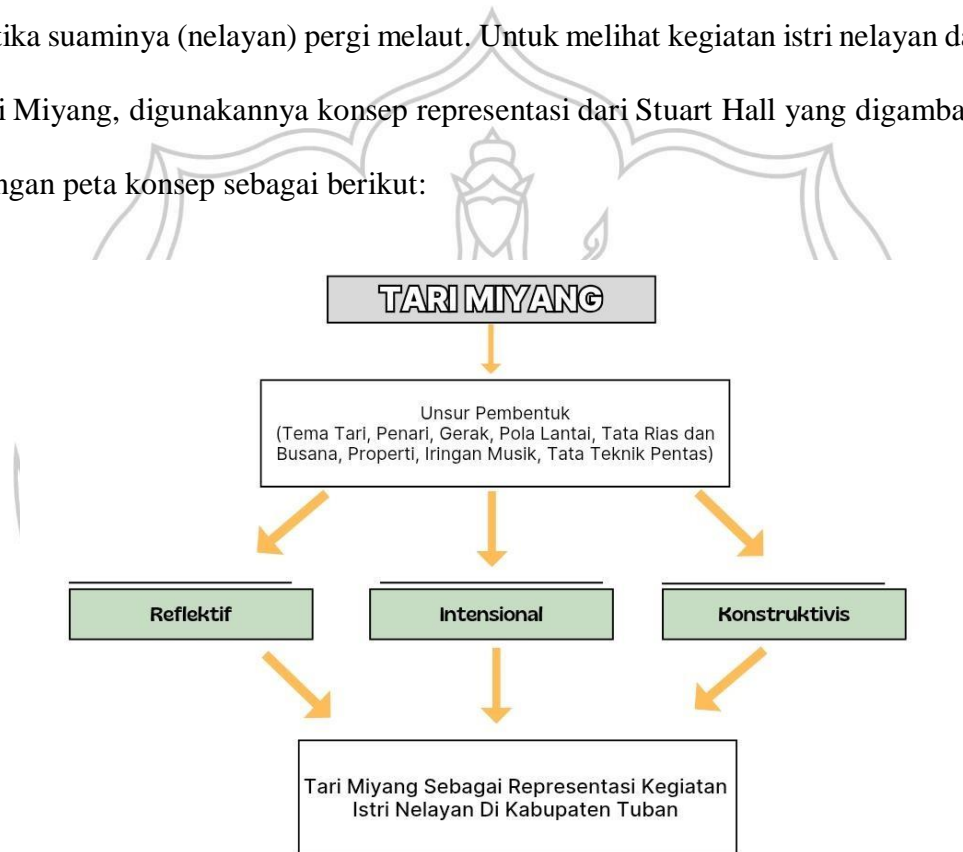
Hall menyebutkan ada dua sistem yang terlibat dalam representasi yaitu representasi mental dan representasi bahasa. Dalam representasi mental, makna bergantung pada konsep dan gambaran yang terbentuk dalam pikiran, sehingga memungkinkan manusia merujuk pada hal-hal baik di dalam maupun di luar kepala. Sedangkan bahasa merupakan di mana proses peta konseptual harus diterjemahkan ke dalam bahasa umum, sehingga dapat menghubungkan konsep dan ide dengan kata-kata, suara lisan, atau gambar visual. Dalam tari Miyang, representasi mental merujuk pada konsep kegiatan istri nelayan yang hadir dalam benak koreografer dan kemudian diwujudkan melalui representasi bahasa dalam bentuk tema tari, penari, gerak, pola lantai, tata rias dan busana, properti, iringan, tata teknik pentas.

Lalu Hall juga menekankan bahwa ada tiga pendekatan dalam representasi, yaitu pendekatan reflektif, pendekatan intensional, dan pendekatan konstruktivis. Pendekatan reflektif menganggap bahasa hanya mencerminkan makna yang sudah ada di dunia objek, orang, dan peristiwa. Pendekatan intensional menganggap bahwa bahasa hanya mengungkapkan apa yang ingin dikatakan oleh pembicara

¹⁹ Wahyu Budi Nugroho. 2020. "Sekilas Representasi Menurut Stuart Hall". *Sangla Institute*. p 1. Diakses pada tanggal 2 Februari 2026.

terkait makna yang dimaksudkan secara pribadi. Pendekatan konstruktivis dapat dikatakan makna dibangun melalui proses sosial, budaya, dan politik.

Dalam penelitian ini, menggunakan teori representasi dari Stuart Hall agar dapat mengetahui representasi kegiatan istri nelayan yang ada pada tari Miyang. Tari Miyang sendiri mengisahkan tentang kegigihan dan semangat istri nelayan ketika suaminya (nelayan) pergi melaut. Untuk melihat kegiatan istri nelayan dalam tari Miyang, digunakannya konsep representasi dari Stuart Hall yang digambarkan dengan peta konsep sebagai berikut:



Gambar 1. Peta Konsep Pendekatan Representasi Stuart Hall

Secara keseluruhan, pemikiran dari Stuart Hall mendefinisikan representasi yaitu proses makna melalui bahasa yang melibatkan sistem mental dan tanda untuk menyampaikan objek. Proses tersebut tidak mencerminkan realitas saja, melainkan melibatkan pendekatan reflektif, intensional, dan konstruktivis. Dalam konteks

penelitian tari Miyang, teori ini digunakan sebagai kerangka untuk membedah tarian tersebut merepresentasikan kegigihan serta realitas kehidupan istri nelayan.

Lebih lanjut, tari Miyang sebagai hasil konstruksi makna yang tidak hanya meniru realita kegiatan istri nelayan secara langsung, tetapi memuat maksud dan tujuan yang diinginkan koreografer, serta makna terbentuk dari istri nelayan. Melalui unsur pembentuk seperti tema tari, penari, gerak, pola lantai, tata rias dan busana, properti, iringan, tata teknik pentas dihadirkan sebagai tanda merepresentasikan kehidupan istri nelayan. Dengan demikian, tari Miyang dapat membangun pemahaman baru yang melekat pada sosok istri nelayan.

Sebagai simpulan, tari Miyang dalam representasi menurut Stuart Hall membuktikan bahwa sebuah seni pertunjukan adalah alat kebudayaan yang kuat untuk mendefinisikan identitas budaya suatu daerah. Melalui gerak dan busana, tari Miyang dapat mengangkat narasi terkait istri nelayan dari sekadar rutinitas sehari-hari menjadi sebuah budaya yang diakui. Melalui teori representasi Stuart Hall, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi terkait representasi kegiatan istri nelayan yang ada di dalam tari Miyang. Dengan memahami teori tersebut, diharapkan dapat menjelaskan representasi dalam tari Miyang secara mendalam.

G. Metode Penelitian.

1. Pemilihan Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini tergolong ke dalam penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami

dengan cara deskripsi dalam bentuk bahasa. Sesuai dengan judul penelitian yaitu “Tari Miyang Sebagai Representasi Kegiatan Istri Nelayan di Kabupaten Tuban”, maka fokus penelitian adalah mengamati tari Miyang dalam konteks representasi kegiatan istri nelayan. Wilayah penelitian dilakukan di Karang Sari Tuban, Jawa Timur.

2. Studi Pustaka

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan studi pustaka yaitu peneliti membaca dan memahami beberapa sumber acuan. Studi pustaka dilakukan untuk mencari referensi buku, jurnal, maupun tulisan yang berkaitan dengan topik penelitian yang diangkat. Studi pustaka bertujuan untuk memperkuat kerangka berpikir dalam menganalisis data. Melalui studi pustaka, peneliti memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai konsep yang digunakan dalam penelitian.

Peneliti memperoleh beberapa sumber diantaranya adalah skripsi dari UPT Institut Seni Indonesia Yogyakarta, buku dari Perpustakaan Umum Kabupaten Bantul, serta Website. Buku yang pertama kali dibaca adalah buku karangan Lia Sari yang berjudul *Modul Tari Miyang*, buku ini relevan dengan objek material peneliti. Lalu beberapa sumber lainnya yang digunakan dalam studi pustaka ini seperti artikel Rizka Nur Laily yang berjudul *Filosofi Tari Miyang Kisahkan Kehidupan Istri Nelayan Tuban*, jurnal oleh Eine Citra Dayyana Puteri dan Yuyun Suprpti berjudul *Peran Istri Nelayan Sebagai Buruh Penjemur Ikan untuk Menambah Penghasilan Keluarga di Desa Labuhan Kecamatan Brondong Lamongan*, jurnal yang berjudul *Dari Miyang Ke Longlenan: Pengaruh Jaringan Sosial Pada Transformasi Masyarakat Nelayani* ditulis oleh Novi Dwi Harini, dan

skripsi penelitian terkait teori representasi Stuart Hall yang ditulis oleh Axel Ardaffa yang berjudul *Representasi Makna Keadilan Dalam Film Bumi Manusia*. Dengan demikian, beberapa sumber tersebut dijadikan landasan yang membantu melengkapi untuk menganalisis representasi kegiatan istri nelayan dalam tari Miyang.

3. Prosedur Pengambilan dan Pengumpulan Data

Prosedur pengambilan dan pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik-teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, diantaranya observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penerapan ini sangat bermanfaat bagi penulis. Dalam pengumpulan data ini, penulis langsung terjun pada objek ini untuk mendapatkan data. Berikut teknik-teknik tersebut antara lain:

a. Observasi

Observasi lapangan adalah teknik pengumpulan data dengan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian tanpa manipulasi. Peneliti melakukan observasi di kampung nelayan Karang Sari Tuban. Melalui teknik ini, peneliti dapat menangkap konteks secara jelas karena informasi diperoleh secara realitas objektif di lapangan. Dengan mengandalkan panca indra dan instrumen pendukung seperti catatan untuk mendapatkan gambaran utuh.

Observasi bertujuan untuk memperoleh berbagai data konkret secara langsung di lapangan. Observasi melalui pengamatan mengenai kegiatan istri nelayan di lingkungan pesisir yang direpresentasikan ke dalam tari Miyang. Hal

ini untuk mengetahui unsur-unsur dalam tari Miyang yang merepresentasikan kegiatan istri nelayan di lingkungan pesisir secara nyata. Peneliti juga mengamati interaksi dan aktivitas di lingkungan pesisir yang menjadi fokus untuk memperkuat data penelitian.

Observasi dilakukan di beberapa daerah kampung nelayan di Tuban seperti di kampung nelayan Jenu Tuban, kampung nelayan Palang Tuban, dan yang lebih intensif pada penelitian ini adalah di kampung nelayan Karangsari Tuban. Observasi dilakukan pada waktu yang dimana istri nelayan dan nelayan melakukan kegiatannya secara langsung seperti saat menjualkan olahan ikan hingga para nelayan yang berkumpul di gubuk setelah melaut. Pelaksanaan observasi dilakukan dengan peneliti hadir langsung ke lokasi yang dituju tanpa terlibat dalam kegiatan yang diamati. Observasi dilakukan untuk mengetahui kegiatan nyata yang diangkat menjadi suatu karya tari Miyang oleh koreografer.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tanya jawab lisan secara sistematis antara peneliti dan narasumber. Tanya jawab dilakukan kepada narasumber yang dianggap menguasai objek, seperti koreografer, nelayan, dan istri nelayan. Berikut narasumber yang terlibat dalam penelitian ini.

1). Wawancara bersama Bapak Sumardi, laki-laki berusia 58 tahun yang lahir di Banyuwangi pada 12 September 1967, dalam perannya sebagai koreografer Tari Miyang. Pertemuan ini berlangsung pada 17 Februari 2026 di kediaman beliau di

Gedongombo, Tuban, dengan fokus pembahasan mengenai ide garap, elemen-elemen tari, serta gerakan yang terkandung dalam tari Miyang.

2). Wawancara bersama Ibu Zunaida, perempuan berusia 40 tahun kelahiran Tuban, 10 Juni 1985, membagikan pengalamannya sebagai istri nelayan saat ditemui di kediamannya di Kampung Nelayan Karang Sari, Tuban. Melalui wawancara pada tanggal 15 Februari 2026, beliau memaparkan terkait rutinitas keseharian perempuan pesisir atau istri nelayan dalam mendukung keberlangsungan hidup keluarga nelayan.

3). Narasumber bernama Wiyoto, laki-laki berumur 45 tahun yang lahir di Tuban, 18 Agustus 1980, membagikan pengalamannya sebagai nelayan dalam wawancara di Kampung Nelayan Karang Sari pada 15 Februari 2026. Beliau memaparkan terkait kegiatan nelayan dan menekankan bahwa peran istri di ranah domestik menjadi faktor ketenangan pikiran para suami selama berlayar.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan hasil dari pengabdian peristiwa mengenai objek yang diteliti. Proses ini tidak hanya terbatas pada pengambilan foto di lapangan, tetapi juga mencakup dokumentasi secara tertulis dan rekaman suara yang menangkap informasi secara detail seperti wawancara dengan narasumber. Dokumentasi tertulis yang digunakan peneliti untuk melengkapi informasi dalam penulisan skripsi adalah buku, jurnal, bahkan arsip naskah yang membahas terkait tari Miyang. Sumber-sumber ini digunakan untuk memperkuat informasi yang diperoleh di lapangan.

Dokumentasi sebagai pendukung dalam memperoleh data penelitian. Dengan dokumentasi, peneliti memiliki bukti yang akurat untuk pertanggungjawaban secara ilmiah dalam penulisan skripsi ini, karena data yang diperoleh didukung oleh rekaman nyata pada lapangan. Adanya pendokumentasian ini dapat membantu peneliti dalam mengamati objek penelitian secara sistematis, khususnya dalam mengkaji kegiatan nelayan dan istri nelayan yang direpresentasikan ke dalam tari Miyang. Selain itu, dokumentasi berperan penting dalam mempermudah peneliti dalam meninjau kembali data yang diperoleh selama penelitian.

4. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data merupakan proses untuk mengubah tumpukan data mentah hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi menjadi sebuah kesimpulan. Data-data yang telah didapat diolah sesuai dengan fakta. Data-data yang telah diyakini kemudian dituliskan dan dikembangkan secara deskripsi. Setelah semua data terkumpul kemudian akan diolah berdasarkan kategorinya dan selanjutnya akan dilakukan analisis terkait penelitian Tari Miyang sebagai representasi kegiatan istri nelayan di Kabupaten Tuban.

Penelitian kualitatif melalui beberapa proses analisis data sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan atau pengelompokan data yang diperoleh selama penelitian agar terarah pada fokus penelitian. Mereduksi data berarti merangkum atau memilih hal-hal yang penting.

Melalui reduksi data, peneliti memfokuskan informasi agar memudahkan dalam proses analisis.

Reduksi data dilakukan pada awal pengumpulan data hingga tahap akhir dalam penelitian. Data yang diperoleh yaitu melalui studi pustaka, observasi, wawancara, dan dokumentasi lalu ditelaah. Selanjutnya, peneliti memfokuskan pada data dengan rumusan masalah yaitu bagaimana Tari Miyang merepresentasikan kegiatan istri nelayan di Kabupaten Tuban. Data yang kiranya tidak berkaitan akan dieliminasi agar tidak mengganggu dalam proses analisis.

Hasil dari reduksi data dibagi menjadi beberapa kategori yaitu aspek bentuk penyajian tari Miyang, kegiatan istri nelayan yang direpresentasikan dalam tari Miyang, dan representasi tari Miyang yang dianalisis berdasarkan teori Stuart Hall melalui pendekatan reflektif, intensional, dan konstruktivis. Data yang sudah diringkas dalam bentuk narasi dapat memudahkan peneliti dalam memahami hubungan yang muncul di dalamnya. Proses reduksi data dilakukan selama penelitian untuk memastikan data yang dianalisis tersebut relevan dan mendalam. Dengan demikian, reduksi data membantu peneliti dalam menyederhanakan data menjadi narasi yang terstruktur sebagai dasar menjawab rumusan masalah dan penarikan kesimpulan mengenai tari Miyang sebagai representasi kegiatan istri nelayan di Kabupaten Tuban.

b. Triangulasi Data

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang digunakan pada penelitian ini. Triangulasi artinya menggunakan berbagai pendekatan dalam melakukan penelitian. Menurut Norman K. Denkin dalam Innayatul (2016) mendefinisikan triangulasi digunakan sebagai gabungan berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang yang berbeda. Triangulasi dibagi menjadi tiga, yaitu:

1). Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber menguji data dari berbagai sumber informan yang akan diambil datanya. Dengan triangulasi sumber data, peneliti akan mendapat informasi dari ketiga narasumber. Artinya, ketiga narasumber akan memberikan pandangan yang berbeda-beda. Hal ini akan memunculkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh informasi kebenaran. Pada penelitian ini sumber data diperoleh dari narasumber yaitu Sumardi, Wiyoto, dan Zunaida.

2). Triangulasi Metode

Triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan data dengan cara yang berbeda. Dengan mencari informasi diberbagai perspektif atau pandangan untuk memperoleh hasil. Dalam penelitian ini, triangulasi metode yaitu dengan melakukan

pengecekan data dengan teknik pengumpulan data yakni melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3). Triangulasi Waktu

Dalam data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hingga siang hari pada narasumber akan memberikan data yang luas sehingga lebih jelas. Untuk itu dapat dilakukan dengan cara melakukan wawancara, observasi dalam waktu atau situasi yang berbeda.

c. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang terdapat di awal, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

5. Tahap Penulisan Laporan

Penulisan laporan akhir akan dibagi menjadi tiga bagian yaitu, bagian awal, bagian tengah, dan bagian akhir. Terkait kerangka penulisan yang telah disesuaikan penelitian, diperoleh sistematika laporan akhir sebagai berikut:

BAB I. PENDAHULUAN

Dalam bab ini merupakan pendahuluan yang materinya sebagian besar menyempurnakan usulan yang berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, dan metode penelitian.

BAB II. GAMBARAN UMUM KEHIDUPAN MASYARAKAT KABUPATEN TUBAN

Bab ini berisi gambaran umum mengenai Kabupaten Tuban serta kehidupan masyarakatnya sebagai bahan yang mendukung pembahasan penelitian ini. Pada bagian ini menjelaskan beberapa aspek yang berkaitan dengan kondisi wilayah dan sosial budaya masyarakat Kabupaten Tuban.

BAB III. TARI MIYANG SEBAGAI REPRESENTASI KEGIATAN ISTRI NELAYAN

Bab ini berisi analisis konsep teori representasi Stuart Hall yang diterapkan pada tari Miyang untuk mengungkapkan bagaimana tari itu merepresentasikan kegiatan istri nelayan di Kabupaten Tuban melalui tiga proses pendekatan, yaitu pendekatan reflektif, pendekatan intensional, dan pendekatan konstruktivis.

BAB IV. PENUTUP

Berisikan kesimpulan dari serangkaian pembahasan skripsi berdasarkan analisis yang telah dilakukan. Kesimpulan disusun secara ringkas, jelas dengan rumusan masalah serta tujuan

penelitian, sehingga memberikan gambaran umum mengenai hasil akhir dari penelitian yang dilakukan. Dengan adanya bab ini, pembaca dapat memahami inti dari penelitian ini tanpa harus menelaah isi seluruh tulisan yang ada di dalam penelitian ini.

